



Kupang, Kamis (11/9/2025) – Sebanyak 132 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dari berbagai sektor hadir dalam kegiatan sosialisasi Kredit UMKM yang dilaksanakan oleh Bank NTT difasilitasi oleh Dinas Koperasi, UKM Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan berlangsung di Aula Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) pada Kamis pagi pukul 09.00 hingga 11.30 WITA. Dari total 150 peserta yang diundang, 132 hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias.

Kegiatan ini difasilitasi oleh Dinas Koperasi, UKM Provinsi NTT dan dibuka dengan sambutan oleh Plt. Kepala Bidang Pemberdayaan UKM, Bapak Richard Ovelibrianus, SE, MM. Dalam arahannya, beliau menjelaskan bahwa sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari instruksi Gubernur NTT terkait perubahan pola dukungan pemerintah kepada UMKM.

“Mulai tahun ini, pemerintah provinsi mengalihkan program bantuan sosial yang sebelumnya diberikan langsung kepada UMKM, menjadi fasilitas kredit yang difasilitasi melalui Bank NTT. Tujuannya adalah agar pelaku UMKM tidak lagi bergantung pada bantuan, melainkan memiliki akses permodalan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian usaha,” ujar Richard. Ia menambahkan, keberadaan kredit usaha ini diharapkan dapat memperkuat fondasi ekonomi lokal dan menumbuhkan wirausaha tangguh di NTT.



Namun, tidak sedikit pula peserta yang mengungkapkan rasa kecewa atas kebijakan pengalihan bantuan sosial ke skema kredit. Mereka menilai, tidak semua pelaku UMKM siap untuk mengambil pinjaman, terutama bagi yang masih dalam tahap merintis usaha dengan pendapatan terbatas.

Meskipun begitu, pihak Bank NTT menegaskan bahwa program ini dirancang agar dapat menyesuaikan kemampuan pelaku usaha. “Kami tidak ingin menjerat UMKM dengan beban berat. Melalui Kredit Merdeka dan Kredit Popela, kami menawarkan solusi pembiayaan yang fleksibel, dengan pendampingan agar pelaku usaha tetap bisa berkembang,” jelas Petrus.

Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan para pelaku UMKM di NTT semakin memahami pentingnya kemandirian usaha, serta dapat memanfaatkan fasilitas permodalan yang tersedia melalui Bank NTT. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mewujudkan UMKM NTT yang lebih tangguh, mandiri, dan berdaya saing di tingkat regional maupun nasional.



Usai sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi oleh Kasubdiv Pertanian, Peternakan, Perikanan, Kelautan, dan Perdagangan Bank NTT, Petrus Ndolu. Dalam paparannya, Petrus memperkenalkan produk Kredit Merdeka, sebuah program kredit yang dirancang untuk memberikan akses pembiayaan dengan bunga ringan serta prosedur yang lebih mudah bagi pelaku usaha kecil.

Selanjutnya, giliran Kasubdiv Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Desa Binaan Bank NTT yang menyampaikan materi terkait Kredit Popela. Kredit ini ditujukan untuk mendukung sektor pariwisata, ekonomi kreatif, serta pengembangan desa binaan yang potensial menjadi pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

Suasana sosialisasi berjalan interaktif, dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan terkait syarat pengajuan kredit, besaran bunga, serta mekanisme pembayaran. Beberapa peserta menyambut baik program ini karena dinilai mampu membuka peluang akses modal usaha yang lebih luas, khususnya bagi pelaku usaha kecil yang selama ini kesulitan mengakses perbankan.

